

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**

(Skripsi)

Oleh:

Bram Timothy Tarigan

2051031006

S-1 Akuntansi



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)

Oleh:

Bram Timothy Tarigan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun periode 2018-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), komite audit (X3), kepemilikan Asing (X4), kepemilikan institusional (X5). Menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik pengambil sampel, sehingga diperoleh populasi 37 perusahaan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan maka digunakan analisis regresi, analisis korelasi uji F dan uji t dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel variabel good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX for the 2018-2022 Period)

By:

Bram Timothy Tarigan

This study aims to obtain empirical evidence on the effect of good corporate governance implementation on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2022 period.

The data used in this study are secondary data. The analysis of research data uses multiple linear regression with the help of the SPSS 25 program. The dependent variable in this study is financial performance (Y). The independent variables in this study are the independent board of commissioners (X1), Managerial Ownership (X2), audit committee (X3), Foreign ownership (X4), institutional ownership (X5). Using the purposive sampling method as a sampling technique, so that a population of 37 companies was obtained. To determine the magnitude of the influence of good corporate governance on the company's financial performance, regression analysis, correlation analysis of the F test and t test and analysis of the coefficient of determination are used.

The results of this study indicate that the variables of good corporate governance do not have a significant effect on company value. Meanwhile, financial performance has a significant positive effect on company value.

Keywords: Earnings Management, Financial Performance, Company Value

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi Universitas Lampung**

Oleh:

Bram Timothy Tarigan

2051031006

S-1 Akuntansi



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)

Nama Mahasiswa : Bram Timothy Tarigan

Nomor Pokok Mahasiswa : 2051031006

Jurusan : Akuntansi



1. Komis Pembimbing

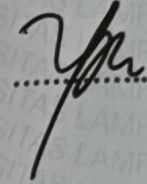
Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt
NIP.197307231999031002

Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Agrianti Komala Sari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP.197008011995122001

1. Tim Penguji

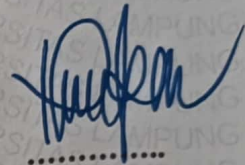
Ketua : Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt

.....


Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, SE, M.Si., Ak., CA.

.....


Penguji Kedua : Niken Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Ak., CA.

.....


2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Oktober 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bram Timothy Tarigan

NPM : 2051031006

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 8 Oktober 2025

Penulis



Bram Timothy Tarigan

2051031006

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Bram Timothy Tarigan, lahir di Bandar Lampung 20 November 2001 sebagai anak kedua dari dua bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Abadi Tarigan dan Ibu Marheini Br Ginting. Penulis menempuh Pendidikan sekolah dasar di SD Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2008- 2014, selanjutnya Penulis melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMP Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2014 - 2017. Kemudian Penulis menyelesaikan Pendidikan menengah atas di SMA Fransiskus Bandar Lampung, jurusan IPS pada tahun 2017- 2020, Penulis merupakan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN- Barat. Selama menempuh Pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis dari segi materi/material. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, Penulis aktif sebagai anggota Kopma.

MOTTO.

In The Name Of Jesus Christ

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Aku ditolak dengan hebat sampai jatuh, tetapi TUHAN menolong aku.”

(Mazmur 118:13)

“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal.”

(Ayub 42:2)

“Jangan takut, percaya saja”

(Markus 5:36)

"Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia."

(Kolose 3:23)

Setiap kita punya hambatan skripsi yang berbeda. Ada yang terkendala karena kemampuannya. Ada yang terkendala karena dosennya. Ada yang terkendala karena *financial* nya. Ada yang terkendala karena administrasi kampusnya. Itu yang membuat waktu selesainya juga berbeda. Curang ketika kita dibandingkan proses kita dengan orang lain. Jelas langka awalnya berbeda, post post kendalanya berbeda, dan titik sampainya pun tak sama.

Jangan banyak penyesalan, jangan banyak membandingkan ketika dirimu sudah melakukan hal terbaik yang bisa di lakukan. Beri dirimu sedikit tepukan, pelukan, dan yakinlah bahwa dirimu tetap berharga sebagai dirinya apa adanya.

Kata Pengantar

Segala Puji dan syukur penulis panajatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan Rahma-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang berperan penting dan telah memberikan bantuan serta dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati meluangkan waktu untuk memberikan arahan, koreksi, dan masukan berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fajar Gustiawaty Dewi, SE, M.Si., Ak., CA. dan Ibu Niken Kusumawardhani, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun, membantu penulis dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam skripsi ini.
5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak bantuan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tersayang, Bapak Abadi Tarigan dan Mamak Marheini Br Ginting, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas segala dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih karena telah menjadi orang tua yang hebat dan dapat selalu dibanggakan. Terima kasih karena tidak pernah memberikan tekanan dan paksaan apapun serta selalu percaya kepada penulis, sehingga pada akhirnya gelar ini dapat diraih. Tanpa dukungan dan cinta dari mereka, penulis tidak akan mencapai titik ini.
9. Kak Egia Vanesha Laina S.Tr.Kes, terima kasih karena selalu mendukung dan bersedia mendengarkan segala keluh kesah penulis dan menjadi tempat untuk menampung segala masalah dalam segala proses yang terjadi, khususnya selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar yang selalu mendoakan dan mendukung pencapaian penulis.
11. Teman Teman PR Permata GBKP 2024-2026 terima kasih sudah mau memberikan tempat terbaik dan tempat ternyaman untuk berkumpul bersama.
12. Seluruh pihak lainnya, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas seluruh bantuan, doa, serta dukungan yang diberikan, baik besar maupun kecil. Hal tersebut sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung

8 Oktober 2025

Penulis

Bram Timothy Tarigan

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
LANDASAN TEORI.....	8
2. 1 Landasan Teori.....	8
2.1.3 Good Corporate Governance.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Berpikir	15
2.4 Hipotesis Penelitian.....	16
2.4.1 Dewan Komisaris Independen (X1) terhadap kinerja keuangan (Y).....	16
2.4.2 Kepemilikan Managerial (X2) terhadap kinerja keuangan (Y).....	17
2.4.3 Kepemilikan Institusional (X3) terhadap kinerja keuangan (Y)	17
2.4.5 Komite audit (X5) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).....	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel dan Teknik Pengambilan Data	20
3.3.1 Populasi.....	20
3.3.2 Sampel.....	20
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Data dan Sumber Data.....	23
3.8 Teknik Analisis Data	26
3.8.1 Uji Statistk Deskriptif	26
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel.....	27
3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	28
3.Uji Heteroskedastisitas.....	30

BAB IV	33
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Penelitian	33
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	36
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.3 PEMBAHASAN.....	49
4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan.....	49
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.	50
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan.	51
4.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.	52
4.3.6 Pengaruh ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.	53
BAB V.....	55
KESIMPULAN DAN SARAN	55
KESIMPULAN	55
Keterbatasan Penelitian.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, persaingan ekonomi menjadi semakin ketat. Jika suatu perusahaan berkinerja baik, investor dapat mempertimbangkan untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan mampu menetapkan tujuan perusahaan, maka perusahaan tersebut akan meningkatkan kinerja kerja karyawan, meningkatkan keterlibatan karyawan di tempat kerja maka perusahaan yang dikelola dengan baik mempunyai peluang besar untuk tetap berkelanjutan atau berkinerja baik (Sari & Setiyowati, 2017).

Kualitas laporan keuangan sangat terkait dengan kinerja operasional perusahaan yang tergambar dalam laba. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik bisa dijadikan indikasi peningkatan kualitas laporan keuangan yang berkelanjutan (Tanjung & Sari, 2020). Laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut dinilai menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan alat yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan cara melihat seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan para pengguna laporan keuangan untuk mengukur atau melihat bagaimana suatu perusahaan berkembang. Ukuran yang paling umum digunakan untuk menyalakan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah

rasio keuangan (Sumartini, 2020). Kinerja keuangan menjadi pertimbangan penting bagi investor. Status keuangan ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang mengukur pertumbuhan dan kesehatan keuangan perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik, atau GCG, berarti menerapkan prinsip-prinsip seperti keterbukaan, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Selain itu, GCG juga dapat diartikan sebagai cara perusahaan mengatur kontrol internal untuk mengelola risiko besar, dengan menciptakan manajemen yang bersih dan transparan. Tujuan dari penerapan GCG adalah untuk melindungi para pemangku kepentingan dari tindakan manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Corporate governance yang baik menjadi salah satu elemen non-finansial yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangannya, serta untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai oleh para pemegang saham (Sari & Setiyowati, 2017). Fokus utama dari penerapan corporate governance yang baik adalah melindungi para pemangku kepentingan dari praktik bisnis yang tidak etis dan tidak jelas. Pelaksanaan ini akan membantu dalam memperbaiki citra perusahaan (Dewi & Tenaya, 2017). Dalam sektor bisnis yang menghadapi kompetisi yang sangat ketat, konsistensi dalam menerapkan corporate governance yang baik akan menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat, efisien, dan transparan, yang penting untuk kelangsungan hidup mereka (Erawati & Wahyuni, 2019).

Supatminingsih, 2019 menyatakan bahwa Ada sejumlah perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan GCG, baik di sektor swasta maupun BUMN, sehingga hal ini dapat menyebabkan krisis keuangan. Lebih parahnya, perusahaan yang tidak menerapkan GCG bisa berakhir tutup dan berdampak pada ekonomi negara. Diketahui bahwa sistem GCG yang sudah diterapkan dapat memberikan perlindungan yang baik bagi para investor dan juga membantu mereka mendapatkan kembali investasi yang sudah mereka tanamkan dalam perusahaan yang menerapkan GCG (Supatminingsih, 2019).

Hal ini dikarenakan investor dapat melihat tingkat keuntungan yang akan diterimanya dari investasinya. Return on Asset (ROA) dapat digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aset yang dimilikinya (Harianto, 2017). Dalam studi ini, rasio ROA (Return On Assets) dipilih karena dapat memberikan informasi kepada investor mengenai hasil keuntungan yang mereka dapat dari investasi mereka. Investor memanfaatkan roa untuk melihat bagaimana perusahaan memaksimalkan penggunaan asetnya demi meraih laba, yang bisa menjadi sasaran dalam pengelolaan perusahaan yang baik, walaupun ada faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas penjualan (P. M. Y. I. Sari et al. , 2019).

Dewan komisaris independen mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Tujuan dari dewan komisaris independen adalah untuk

meningkatkan kualitas pengawasan internal dan mendukung kinerja keuangan perusahaan. Untuk membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya dan memungkinkan perusahaan berkembang dengan cepat (Sarafina & Saifi, 2017). Semakin tinggi proporsi anggota dewan komisaris independen pada suatu perusahaan, maka mereka akan semakin berperan sebagai pengawas dalam perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Santoso, 2017).

Kepemilikan manajerial di sebuah perusahaan merupakan pemilik perusahaan dan termasuk pengelola perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam jumlah besar juga lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan ketika bertindak sebagai manajer, sehingga konflik dalam perusahaan lebih sedikit. Sebaliknya, jika taruhannya kecil, keterlibatan dalam manajemen mungkin kecil, sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan. (Candradewi & Sedana, 2016).

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dipegang oleh institusi dan investor yang berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dan firma investasi. Pemegang saham institusional memiliki peranan yang signifikan dalam mengawasi pihak manajemen dan bisa mendorong pengawasan yang lebih ketat untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham (Sembiring, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Holly dan Lukman (2021), Elisah (2018), serta Saifi (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan kinerja finansial. Hal ini kontras dengan hasil penelitian Nugrahani, W, dan Yuniarti

(2021) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara kepemilikan institusional dan kinerja finansial.

Struktur kepemilikan menjadi aspek yang krusial dalam teori keagenan, karena banyak pandangan mengenai konflik keagenan yang timbul dari pisahnya hak kepemilikan dan pengelolaan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami bagaimana tata kelola perusahaan yang baik dan struktur kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja finansial suatu perusahaan. Kinerja finansial sendiri adalah indikator utama dari kesuksesan perusahaan serta mencerminkan kemampuannya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Saifi, 2019).

Direksi telah membentuk Komite Audit untuk menjalankan tugasnya Secara mandiri dan profesional, serta untuk memperkuat dan mendukung tanggung jawab dalam hal pengawasan. Dewan terhadap proses pelaporan keuangan tata kelola internal Perusahaan (Rosiana & Mahardhika, 2020). Penelitian sebelumnya mengenai dampak tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan mencakup penelitian yang meneliti tim manajemen, investor institusi, dewan direksi independe

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan di latar belakang, berikut adalah masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apa dampak GCG terhadap kinerja perusahaan?
2. Apa dampak ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apa dampak GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana GCG mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Untuk memahami bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk memahami dampak GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 hingga 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

a. Dapat menambah wawasan mengenai dampak GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang memiliki topik serupa.

2. Aspek Praktis

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang fungsi dalam ilmu yang telah dipelajari, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih nyata tentang persesuaian teori dengan praktik di lapangan.

b. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa menjadi sumber informasi mengenai pengaruh GCG dan ukuran perusahaan serta dapat memberikan pengetahuan lebih dalam bidang akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2. 1 Landasan Teori

2. 1. 1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah fondasi untuk memahami ide tentang governance perusahaan. Teori ini muncul melalui pemikiran Michael Johnson. Menurut Michael Johnson, manajer perusahaan (agen) cenderung bertindak demi kepentingan mereka sendiri, ketimbang berperilaku adil dan bijaksana terhadap para pemegang saham. Ini terjadi dalam situasi di mana satu atau beberapa individu (klien) memberikan tugas kepada orang lain (agen) untuk melaksanakan layanan dan mengalihkan kekuasaan pengambilan keputusan kepada agen tersebut, atau keadaan ini mungkin terjadi (Saribu, 2020). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan klien.

Teori ini, permasalahan muncul ketika terjadi ketidakseimbangan informasi (asimetri) antar agen (manajer). Informasi yang berujung pada konflik antar otoritas mungkin tidak dapat dihindari dalam perusahaan, namun dapat diatasi dengan penerapan tata kelola perusahaan yang tepat. Hal ini karena, misalnya, dengan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu, para pemangku kepentingan dapat yakin bahwa kinerja keuangan yang baik akan tercapai. Efek ini mengurangi antara agen dan pelanggan (Sanjaya & Wirawati, 2016).

2.1.2 Kinerja Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan detail finansial tentang sebuah perusahaan selama jangka waktu tertentu. Laporan ini membantu menjelaskan bagaimana perusahaan tersebut berkinerja, terutama dalam hal keuntungan. Fahmi (2011: 2) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai seberapa baik perusahaan mengikuti aturan dalam pengelolaan keuangan.

Laba atas investasi dalam laporan tahunan digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat yang baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari segi kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan (Anandamaya, 2021). Untuk mengevaluasi kinerja keuangan sebuah perusahaan, kita dapat melihat return on assets (ROA). ROA mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Ukuran ini juga berguna untuk memperkirakan pengembalian yang mungkin diperoleh dari sebuah investasi (Harianto, 2017).

Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan, yang dianalisis melalui metode analisis keuangan. Ini menunjukkan performa perusahaan selama periode tertentu, membantu menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan sehat atau tidak. Aspek ini sangat penting untuk pengelolaan sumber daya secara efisien saat menghadapi

perubahan di lingkungan bisnis. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahunan.

Salah satu metode analisis neraca yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Riyadi (2006: 155), rasio keuangan dihasilkan dari perhitungan antara dua data keuangan yang berbeda, yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kedua jenis data tersebut. Hasilnya biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase atau kelipatan.

2.1.3 Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan kaidah yang mendasari cara dan mekanisme dalam menjalankan usaha sesuai dengan hukum dan prinsip etika. Wati (2012) menyatakan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yang melibatkan banyak interaksi antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dalam ekonomi.

Definisi Tata Kelola Perusahaan yang Baik menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER01/MBU/2011 menyebutkan bahwa Tata Kelola yang baik adalah perusahaan yang memiliki proses pengelolaan serta peraturan yang didasarkan pada etika bisnis. Menurut Sedarmayanti (2012), salah satu elemen

penting dari tata kelola ini adalah sistem, proses, dan sekumpulan aturan yang mengatur interaksi antara pemangku kepentingan, terutama pemegang saham secara khusus, dewan komisaris, dan manajemen.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik muncul ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengontrolan perusahaan yang juga dikenal dengan masalah keagenan. Sasaran dari GCG ialah untuk mengurangi potensi konflik antara manajer dan pemilik. GCG, singkatan dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik, berhubungan dengan interaksi antara berbagai pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan yang mempengaruhi arah serta kinerja finansial perusahaan tersebut.

OECD (2004) mendefinisikan Good Corporate Governance sebagai alat yang mengatur dan memantau perusahaan atau badan usaha. Good Corporate Governance yang baik adalah suatu cara atau proses mengatur, melaksanakan, dan memverifikasi pengelolaan seluruh kegiatan dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dengan memperhatikan tanggung jawab dan kewajiban para pengambil kebijakan, dan dapat diartikan bertujuan untuk mencapai keselarasan antara keduanya (Yuliani dan Rahmatiasari, 2021).

Struktur Good Corporate Governance menggambarkan pembagian hak dan kewajiban semua pihak yang terlibat dalam perusahaan: direksi, dewan eksekutif, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya serta pihak terkait. Selain itu, struktur Good Corporate Governance juga menjelaskan peraturan dan

prosedur pendirian dan penghentian usaha, kebijakan, sehingga tujuan perusahaan dan pemantauan kinerja dapat diperhitungkan dan dilaksanakan secara akurat.

Dalam pedoman ini, KNKG (Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola) menjelaskan prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

□ Transparansi

Informasi harus disajikan secara terbuka, tepat waktu, jelas, dan dapat dibandingkan yang berkaitan dengan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, serta kepemilikan perusahaan.

□ Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip yang menjelaskan peran dan tanggung jawab pengelola perusahaan sehingga dapat dimintai pertanggungjawaban. Hal ini mendukung keseimbangan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham di bawah pengawasan dewan direksi. Dewan melakukan pemantauan terhadap manajemen terkait kinerja dan pencapaian yang ditargetkan untuk pemegang saham. Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas untuk menyelesaikan masalah yang muncul dari pembagian kekuasaan antar entitas dan untuk meminimalkan efek masalah keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan.

□ Tanggung jawab

Perusahaan memastikan manajemen mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan sebagai entitas yang baik.

Perusahaan selalu berusaha berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan dalam kerangka hukum dan etika bisnis yang baik.

☐ Independensi

Perusahaan meyakini bahwa independensi sangat penting bagi kelancaran fungsi organisasi perusahaan dan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Setiap unit perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ada dan prinsip tata kelola yang baik. Intervensi terhadap pengelolaan perusahaan hanya boleh dilakukan oleh pimpinan perusahaan itu sendiri.

☐ Keadilan dan kesetaraan

Keadilan berarti semua pemegang saham, termasuk para investor asing dan pemegang saham minoritas, harus diperlakukan secara setara. Semua pemegang saham dalam kelas yang sama berhak mendapatkan perlakuan yang adil.

2.2 Penelitian Terdahulu

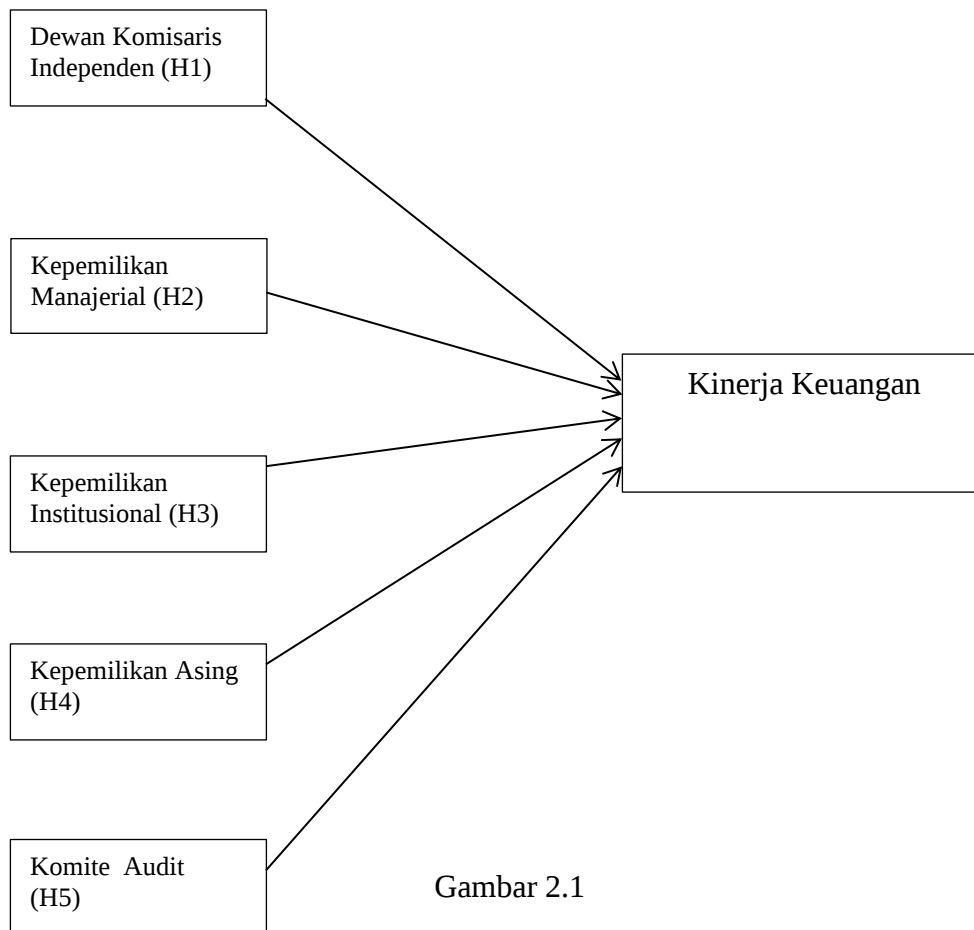
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Al Farooque et al(2020)	<i>“Board, audit committee, ownership and financial performance-emerging trends from Thailand “</i>	Ukuran komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan.
2	Marietza et al (2020)	pengaruh <i>good corporate governance</i> dan <i>reporting lag</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan	Menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dipengaruhi secara positif oleh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan

			kepemilikan institusional.
3	Agatha et al (2020)	Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi secara positif oleh adanya manajemen yang memiliki saham, dewan komisaris yang independen, dan komite audit, sedangkan kepemilikan oleh lembaga tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
4	Hartati (2020)	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang independen dan komite audit tidak memengaruhi kinerja keuangan (ROA), sementara kepemilikan oleh institusi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).
5	Elisah (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Kepemilikan Institusional dan manajer memberikan dampak positif pada kinerja keuangan (ROA), sedangkan adanya dewan komisaris independen tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan.
6	A. R. Sari & Setiyowati (2017)	Pengaruh Corporate Governance dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan manajerial yang kuat serta dewan komisaris independen yang berpengaruh memiliki dampak positif pada kinerja keuangan (ROA). Namun, kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh pada

			kinerja keuangan (ROA).
7	Saifi (2019)	Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Melalui adanya dewan komisaris yang independen, serta kepemilikan institusi dan manajemen, semua itu memberikan dampak positif terhadap hasil keuangan (ROA).

2.3 Kerangka Berpikir

Agar penelitian dapat lebih terarah, kerangka berpikir yang rinci diperlukan untuk memecahkan masalah



Gambar 2.1

Berdasarkan gambar 2.1 di atas kinerja keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Dewan komisaris independen (X1), Dewan Direksi (X2), komite audit (X3), kepemilikan manajerial(X4), kepemilikan institusional (X5)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Dewan Komisaris Independen (X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang bersifat independen dan tidak memihak siapa pun. Tugas mereka adalah mendorong dewan komisaris untuk menerapkan prinsip manajemen perusahaan yang baik. menggunakan begitu perusahaan dapat menghindari tindakan manajemen yang tidak transparan dan mengawasi manajemen untuk menjalankan bisnis dengan baik, meningkatkan kinerja keuangan (Sitanggang, 2021). Menurut teori keagenan, dewan komisaris independen diperlukan untuk memantau dan mengendalikan konflik yang berpotensi meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan. Pada akhirnya, ini akan menghipnotis keputusan yang dibuat tentang bisnis secara keseluruhan karena mereka memiliki kemampuan untuk mengawasi manajemen secara efektif (Hendratni et al., 2018). Menurut penelitian Marietza et al. (2020), dewan komisaris independen memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan karena mereka mengatur kebijakan dan kinerja perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

H1 : Pengaruh ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.2 Kepemilikan Managerial (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan menggunakan teori keagenan pada kepemilikan manajerial, yang memungkinkan perusahaan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, dan manajer juga akan memperoleh keuntungan pribadi dari keputusan yang mereka buat. Dengan demikian, manajer dimotivasi untuk bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Penelitian Agatha et al. (2020) menemukan bahwa kepemilikan manajer berdampak positif pada kinerja keuangan karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung menerapkan seni manajemen atau taktik untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Penelitian Marietza et al. (2020) menemukan bahwa kepemilikan memiliki efek positif pada kinerja keuangan.

H2 : Pengaruh ukuran kepemilikan managerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.3 Kepemilikan Institusional (X3) terhadap kinerja keuangan (Y)

Ketika dilihat dari perspektif teori agensi, kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mengurangi masalah agensi dengan melakukan pengawasan yang mampu menyamakan kepentingan sehingga menimbulkan biaya keagenan, yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mengurangi konflik keagenan dan memaksimalkan pemegang saham (Firmansyah, 2021).

Holly dan Lukman (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berdampak

positif pada kinerja keuangan karena semakin besar kepemilikan pengawasan, lebih baik kinerja keuangan dengan mekanisme yang baik dan pengalaman yang memadai.

H3: Pengaruh ukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Asing (X4) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Menurut perspektif teori keagenan, pemisahan pengendalian dan kepemilikan perusahaan menyebabkan asimetri informasi, yang menyebabkan biaya keagenan.

Menurut perspektif kepemilikan asing, manajer dan pemegang saham dapat mempertimbangkan masalah keagenan dengan lebih mudah (Sari Dewi & Mulyani, 2020).

Sebuah istilah "pemilikan asing" mengacu pada bagian saham yang dimiliki oleh organisasi, lembaga, atau individu dari negara lain. Hal ini dianggap akan memiliki dampak yang akan menunjukkan strategi, perspektif, dan ide baru yang akan meningkatkan kinerja keuangan organisasi (Zulkarnain & Kusuma, 2019).

Sejalan dengan Marietza et al. (2020), penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan saham asing berdampak positif pada kinerja keuangan, karena ketika perusahaan memiliki saham besar yang dimiliki oleh pihak asing, mereka meningkatkan hasil ekonominya dengan melihat keuntungan yang terkumpul dari total ekuitas perusahaan. Selain itu, perusahaan yang terlibat dalam penyertaan asing dilaporkan

terlibat dalam manajemen yang lebih baik dan mengurangi masalah karena insentif dari pihak asing.

Penelitian Sari (2020) menemukan bahwa kepemilikan asing menguntungkan kinerja keuangan karena memiliki kepemilikan asing dapat menyelesaikan masalah keagenan dan menerapkan standar pengelolaan yang mempertimbangkan kepentingan pemilik daripada manajemen hanya, yang menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

H4 : Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4.5 Komite audit (X5) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y)

Menurut teori keagenan, salah satu cara untuk menyelesaikan masalah keagenan adalah dengan membentuk komite audit. Ini karena audit eksternal, pelaporan keuangan, dan pengawasan sistem pengendalian internal adalah tanggung jawab komite audit.

Kehadiran komite audit menyampaikan pengawasan yang lebih baik dalam perusahaan. Keuangan perusahaan lebih baik dengan supervisi yang lebih baik.

Menurut Andika dan Rahman (2018), komite audit memengaruhi kinerja keuangan sebanyak. Ranu, Frisdiantara, dan Mustikowati (2017) juga menemukan bahwa komite audit memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

H5: Pengaruh ukuran komite audit independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ini adalah penelitian kuantitatif. Studi kuantitatif menekankan analisis data numeric (bilangan) dengan metode statistik (Sugiyono, 2017). Data kuantitatif berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2022. Penelitian digunakan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis tentang korelasi antara kinerja keuangan dan manajemen perusahaan yang baik.

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Studi ini dilakukan dari oktober hingga selesai. Fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022.

3.3 Populasi dan Sampel dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah area umum yang terdiri dari objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik unik yang dipengaruhi sang peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dengan menggunakan populasi sebesar 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam sektor barang industri konsumsi.

3.3.2 Sampel

Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ialah purposive sampling. Sampel merupakan bagian berasal ciri serta jumlah yang dimiliki oleh masyarakat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 37 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel yg Purposive Sampling, yaitu teknik pemilihan sampel menggunakan pertimbangan eksklusif (Sugiyono, 2017). sesuai pertimbangan pada pemilihan sampel terdapat beberapa kriteria dalam penelitian ini ialah menjadi berikut :

1. Perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur dalam industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2022.

Tabel berikut menunjukkan bagaimana sampel dipilih untuk penelitian ini:

Tabel 3.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Pemilihan Sampel	Hasil
1	Total sampel perusahaan dalam industri barang konsumsi adalah: perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2018–2022	73
2	perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan maupun laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018–2022.	(36)
	Total Sampel Perusahaan	37
	Jumlah Observasi (37 x 5 tahun)	185

Sumber Data : Hasil olah data idx

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 37 perusahaan dalam sektor manufaktur konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022 memenuhi kriteria penelitian. Jadi, ada 185 data yang digunakan (37 x 5 periode).

3.4 Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, kami menggunakan data sekunder, yaitu sumber yang memberikan data secara eksklusif kepada orang yang mengumpulkannya tanpa menggunakan mediator seperti dokumen atau orang lain. (Sugiono, 2017). Data sekunder diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX), yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi tahun 2018-2022 yang terdaftar pada BEI. Data diperoleh asal situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang berarti peneliti mencari data dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya di BEI, www.idx.co.id. Peneliti menemukan data laporan tahunan perusahaan serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari internet, seperti jurnal, artikel, dan penelitian lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (Dependent Variable): Variabel yang dipilih peneliti untuk dipelajari untuk mengidentifikasi masalah dan menggunakannya untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Kinerja keuangan adalah variabel dependen dalam penelitian ini (Y).
2. Variabel Bebas atau Variabel Independen: Variabel independen adalah variabel yang bertindak atau dapat dikatakan mengubah variabel terikat ialah dewan

komisaris independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), komite audit (X3), kepemilikan Asing (X4), kepemilikan institusional (X5) (Sugiyono, 2017).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut definisi operasional variabel, peneliti lain dapat menggunakan ukuran yang sama atau melakukan penelitian yang memerlukan ukuran yang berbeda. Berikut ini adalah definisi dari masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen: Kinerja keuangan (Y) adalah variabel dependen dari penelitian ini. Perusahaan dapat diukur melalui rasio akuntansi laba bersih (ROA), yang dapat dihitung dengan membagi presentase laba bersih sehabis pajak dengan total aset (A. R. Sari & Setiyowati, 2017). Rasio ini dirumuskan seperti berikut (A. R. Sari & Setiyowati, 2017), (Maretza et al., 2020), dan (Agatha et al., 2020).

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100$$

2. Variabel Independen

1. Dewan Komisaris Independen (X1)

Dewan komisaris independen bertanggung jawab atas pengawasan manajemen zenit perusahaan dan tidak memiliki hubungan atau hubungan dengan dewan direksi atau anggota dewan komisaris lainnya (Solikhah & Suyandi, 2022).

Untuk menghitung ukuran dewan komisaris independen, rumus berikut digunakan. (Solikhah & Suyandi, 2022), (A. R. Sari & Setiyowati, 2017), (Saifi, 2019) :

$$DKI : \text{Jumlah Anggota Komisaris Independen Total} / \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

2. Kepemilikan Manajerial (X2)

Jumlah saham yang beredar dibandingkan dengan persentase saham yang dimiliki manajemen perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Ini adalah hasilnya (Hartati, 2020). Ini adalah rumus yang digunakan: (Hartati, 2020), (Ruslim & Santoso, 2018), (A. R. Sari & Setiyowati, 2017):

MANAJ: Jumlah Saham yang dimiliki manajer/ Jumlah Saham Yang Beredar x10

3. Kepemilikan Institusional (X3)

Menghitung kepemilikan institusional dengan mengalikan jumlah saham institusional dengan total saham yang tersebar. Menurut Hartati (2020), faktor-faktor berikut digunakan. Untuk menghitung kepemilikan institusional, rumus berikut digunakan. (Marietza et al., 2020), (Hartati, 2020), (A. R. Sari & Setiyowati, 2017):

INST: Jumlah Saham yang dimiliki oleh Institusi/ Jumlah Saham Yang Beredar x 100%

4. Kepemilikan asing (X4)

Menurut R. Sari (2020), kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh individu, badan hukum, pemerintah, dan lainnya yang memiliki status luar negeri. Jumlah yang digunakan sebagai berikut (Marietza et al., 2020), (Zulkarnain & Kusuma, 2019)

ASING : Jumlah Saham yang dimiliki oleh Asing / Jumlah Saham yang beredar x 100%

5. Komite Audit (X5)

Komite Audit adalah organisasi yang dibentuk oleh dewan komisaris dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris menjalankan tugas dan fungsinya. Organisasi Jasa Keuangan, 2015. Rumus yang menghitung total jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan dapat digunakan untuk menghitung ukuran komite audit.

(Hartati, 2020),(Solikhah & Suyandi, 2022), (A. R. Sari & Setiyowati, 2017)

$$KA = \sum \text{Anggota KA}$$

3.8 Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data menggunakan regresi data panel dengan Eviews adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel. Di antaranya adalah beberapa tindakan yang harus dilakukan:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif artinya analisis yg mendeskripsikan data yg telah dikumpulkan. Statistik naratif mencakup penyajian data melalui grafik, tabel, perhitungan mean, median, modus, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan homogen-homogen dan baku deviasi (Sugiyono, 2017).

di penelitian ini statistik deskripsi digunakan untuk menggambarkan ciri data sampel dari dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, kegiatan dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing serta komite audit.

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen berdampak pada variabel dependen dan kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan. Model regresi data panel yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KM + \beta_3KODIT + \beta_4KA + \beta_5KI + \varepsilon$$

Keterangan:

- KK : Kinerja Keuangan
- α : koefisien regresi konstanta
- β_1 - β_5 : koefisien regresi masing-masing proksi
- DKI : Dewan Komisaris Independen
- KM : Kepemilikan Manajerial
- KI : Kepemilikan Institusional
- KA : Kepemilikan Asing
- KODIT : Komite Audit
- ε : Error

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang paling cocok untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas cross-section chi-square lebih besar dari 0,05, maka model CEM yang ideal adalah FEM (Basuki, 2014).

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah tes untuk memilih model efek contoh tetap (FEM) atau efek contoh acak (REM) yang paling ideal untuk mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas cross-section acak tidak lebih dari 0,05, maka model FEM yang tepat untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross-section acak lebih dari 0,05, maka model REM yang tepat untuk digunakan (Basuki, 2014).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih contoh yang sempurna antara model efek umum (CEM) dan model efek acak (REM). Digunakan dalam uji Chow yang memilih model efek umum (CEM), jika nilai breusch-pagan lebih dari 0,05, maka model yang tepat untuk dipilih adalah CEM, dan jika nilai breusch-pagan kurang dari 0,05, maka model yang tepat untuk dipilih adalah REM (Basuki, 2014).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Karena Eviews menggunakan data silang (cross section) dan runtut waktu (time series), uji asumsi klasik digunakan.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi berfungsi dengan baik jika memiliki distribusi data normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, uji statistik Jarque-Bera (JB) digunakan. Menurut Winarno & Wahyu (2017), nilai probabilitas lebih dari 5% menunjukkan distribusi normal data. Sebaliknya, nilai probabilitas kurang dari 5% menunjukkan distribusi normal data.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen; model regresi yang baik tidak menemukan korelasi. Uji korelasi antara dua variabel digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,80 maka model penelitian terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi kurang dari 0,80 maka model penelitian tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2020).

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika perbedaan antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak berubah, maka hasilnya disebut homoskedastisitas, tetapi jika tidak (Ghozali & Ratmono, 2020). Homoskedastisitas atau ketidakhadiran heteroskedastisitas adalah tanda model regresi yang baik. Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Tidak ada heteroskedastisitas jika ada korelasi antar variabel independen dengan residual nilai signifikan lebih besar dari 0,05. heteroskedastisitas terjadi jika ada hubungan antar variabel independen dengan residual nilai signifikan di bawah 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2020).

4. Uji Autokorelasim

Dengan menggunakan kesalahan t-(sebelumnya), uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak hubungan antara kesalahan pengganggu di periode t pada model regresi berganda. Jika $du < 4$, maka tidak ada autokorelasi, uji Durbin Watson digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.9.1 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F:

Efek variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan uji F.

Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2020).

Dalam kasus di mana nilai probabilitas kurang dari 0,05, ada pengaruh bersama antara variabel independen dan dependen; sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, tidak ada pengaruh bersama antara variabel independen dan dependen.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur melalui uji regresi data panel. Variabel independen terdiri dari dewan komisaris independen, gender dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing serta komite audit.

Dalam penelitian ini, Adjusted R² berkisar antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R² di bawah 0 menunjukkan bahwa variabel independen mengungkapkan variabel dependen kurang baik, tetapi nilai Adjusted R² di atas 1 menunjukkan bahwa variabel independen mengungkapkan variabel dependen lebih baik (Ghozali & Ratmono, 2020).

3.9.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh signifikan antara variabel. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). mendapatkan atau

menolak hipotesis dilakukan berdasarkan persyaratan berikut.: Hipotesis diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel atau prob kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berdampak signifikan secara parsial pada variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika t hitung lebih besar dari t tabel atau prob lebih besar dari 0,05. ialah variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen secara parsial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian dari beberapa jurnal yang bertujuan untuk meneliti dampak dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit. Sampel penelitian diambil dari perusahaan manufaktur di industri konsumsi pada tahun 2018–2022. Sebagai hasil dari regresi data panel di atas, kita dapat sampai pada kesimpulan berikut:

1. Kinerja keuangan sebuah perusahaan tidak dipengaruhi oleh jumlah dewan komisaris independen yang dimilikinya.
2. Kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh jumlah saham yang dimiliki manajer.
3. Semakin banyak saham yang dimiliki institusi, semakin buruk kinerja keuangan karena perusahaan tidak akan terlalu berkonsentrasi pada manajemen.
4. Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki pihak asing, apakah itu besar atau kecil.
5. Kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh berapa banyak komite audit yang ada di perusahaan besar atau kecil.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dan keterbatasan ini dapat memengaruhi hasil akhir penelitian. Keterbatasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan dengan ROA yang negatif, yang membuat transformasi data yang tidak normal sulit.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang mungkin memiliki kesalahan dalam memasukkan angka ke dalamnya.

SARAN

Kesimpulannya, ada beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Emiten harus meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan mereka agar investor tertarik untuk menanamkan modal.
2. Investor dan calon investor yang ingin menanamkan modal di perusahaan di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih teliti melihat kondisi perusahaan sebelum menanamkan modal. Investor juga harus mempertimbangkan kepemilikan saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>.
- Analisa, 2011. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 2.
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018*. 1–25.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). *Pengaruh Penerapan GCG Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di BEI Periode 2013-2016*. 21, 310–329.
- Elisah, S. N. S. U. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Laverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>

- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>.
- Harahap, A. M. (2021). Penerapan Good Corporate Governancedan pengaruhnya terhadap keberlangsungan perusahaan. *Jurnal Ilmiah BISMA Cendekia*, 1, 9.
- Hariato, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86 <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Nugrahani, W, P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh board gender, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 59–68.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v5i1.332>
- Ruslim, H., & Santoso, I. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Jumlah Direktur, Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Saham Institusional, Kepemilikan Saham Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

- Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 334.
<https://doi.org/10.24912/je.v23i3.417>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11.
<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik. *Jurnal WIGA*, 4(2), 67–77.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>.
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64.
<https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2459>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan.
- Siska, Madyakusumawati, S., & Faliany, J. (2022). Analisis Dampak Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Di Masa Depan. *Jurnal Manajemen*, 18(2), 109–131. <https://doi.org/10.25170/jm.v2i18.2876>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja

- Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Solikhah, & Suyandi, W. H. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Sri Supatminingsih, M. W. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BE*. 2 (<https://prosiding.stieaas.ac.id/index.php/prosenas/issue/view/3>), 12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sumartini, E. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 17, 7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1093>.
- Tanjung, R., & Sari, D. P. (2020). Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt.Agronesia (Inkaba). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1–15.
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2019). Pengaruh Good Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 20–28. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i2.842>.